

HUBUNGAN PENURUNAN SEKSUAL PADA IBU MENOPAUSE BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA DI PUSKESMAS KOTABUMI II KECAMATAN KOTABUMI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Rini Okaputri¹, Dessy Hermawan², Ariyanti Wardiyah³

¹Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

³Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

ABSTRAK

Fenomena sekarang, tidak semua lansia dapat merasakan kehidupan seksual yang harmonis, penyebabnya adalah komunikasi seksual diantara pasangan tidak baik, pengetahuan seksual tidak benar, gangguan fungsi seksual pada salah satu maupun kedua pihak bisa karena perubahan fisiologis maupun patologis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menopause di Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan berjumlah 1.228 orang. Pengambilan sampel dengan cara *Consecutive Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dengan alat ukur kuesioner. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar 52,7% ibu menopause yang tidak bekerja. Terdapat 50,5% ibu menopause yang tidak menurun frekuensi seksualitas. Terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap seksualitas pada ibu menopause di Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan 2012 (*p value* = 0.000).

Kata Kunci : Menopause, Pekerjaan, Seksualitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seorang wanita disebut memasuki atau mengalami *menopause* bila yang bersangkutan tidak menstruasi lagi dalam rentang waktu 12 bulan. Usia saat seorang wanita memasuki *menopause* yaitu antara 45 sampai 55 tahun (Purwoastuti, Endang. 2008).

Setelah masa menopause, wanita akan mengalami penurunan produksi hormon estrogen dan progesteron. Hal ini menyebabkan aktifitas seksual sedikit terganggu karena dinding vagina yang susah licin seperti keadaan normal.

Akibat perubahan organ reproduksi maupun hormon tubuh pada saat menopause mempengaruhi berbagai keadaan fisik tubuh seorang wanita. Penurunan fungsi dan potensi seksual, Disfungsi seksual karena

perubahan hormonal. Kelelahan atau kebosanan karena kurang variasi dalam kehidupannya (Kasdu, 2002).

Rumusan Masalah

Berdasarkan terjadinya peningkatan kasus *menopause* di Puskesmas Kotabumi II maka masalah yang akan diteliti adalah belum diketahuinya Hubungan Penurunan Seksual Pada Ibu Menopause Bekerja Dan Tidak Bekerja

Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan penurunan seksual pada ibu menopause yang bekerja dan tidak bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pekerjaan pada ibu menopause di Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2012
- b. Diketahui distribusi frekuensi seksualitas pada ibu menopause di Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2012
- c. Diketahui hubungan antara pekerjaan terhadap seksualitas pada ibu menopause di Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2012

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai Hubungan penurunan seksual pada ibu menopause yang bekerja dan tidak

bekerja. Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian langsung yang merupakan implementasi dari pelajaran selama di bangku kuliah

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk melengkapi referensi kepustakaan sehingga dapat menunjang pengetahuan dan wawasan mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang belum diteliti.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *crosssectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada follow up, untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor resiko) dan variabel dependen (efek) (Notoadmodjo, 2010).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Waktu penelitian 26 November sampai 26 Desember 2012

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menopause di Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan yang berjumlah 1.228 orang

Sampel

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat kepercayaan /
ketepatan yang diinginkan (10%)
jumlah sampel 93 orang

Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *consecutive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi (Hidayat, 2007).

Kriteria Inklusi :

1. Bersedia menjadi responden
2. Ibu Berusia lebih dari 45 tahun
3. Memiliki suami
4. Ibu sudah menopause

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pekerjaan sebagai variabel bebas (*independent*) dan seksual sebagai variabel terikat (*depende*)

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara

Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa data yang digunakan adalah univariat yang dimaksud untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang

diamati sehingga dapat mengetahui gambaran variabel yang diteliti.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen, yang keduanya merupakan uji kategori. Uji yang digunakan adalah Uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Syarat-syarat menggunakan *chi square* adalah :

1. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) kurang dari 1
2. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) kurang dari 5, lebih dari 20% dari jumlah keseluruhan sel Interpretasi:
 1. Tentukan batas kritis $\alpha = 0,05$
 2. Bila $p \text{ value} \leq (\alpha 0,05)$ maka H_0 ditolak, berarti secara statistik ada hubungannya. Bila $p \text{ value} \geq (\alpha 0,05)$ maka H_0 gagal berarti secara statistick

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

No	Variabel	N	Persentase (%)
1	Pekerjaan		
	Bekerja	44	47,3
	Tidak bekerja	49	52,7
2	Seksualitas		
	Menurun	46	49,5
	Tidak menurun	47	50,5

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden 52% tidak bekerja dan sebagian besar responden 50,5% yang tidak menurun frekuensi seksual pada masa menopause.

2 Analisa Bivariat

n	Seksualitas		Jumlah		P Value	OR
	Tidak Menurun	Menurun	N	%		
6	73,5	13	26,5	49	100	0.000
1	25,0	33	75,0	44	100	8.308 (3.273- 21,089)
7	50,5	46	49,5	93	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagian besar frekuensi seksualitasnya menurun yaitu 75,0%, Hasil uji statistik ada hubungan antara pekerjaan dengan frekuensi seksualitas pada ibu menopause yaitu dapat dilihat dari nilai *p value* 0.000. Sedangkan odd rasio/ faktor resiko (OR) yaitu 8.308, artinya ibu menopause yang bekerja 8,308 kali kemungkinan mengalami penurunan seksualitasnya.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden 52% tidak bekerja dan sebagian besar responden 50,5% yang tidak menurun frekuensi seksual pada masa menopause.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi, faktor-faktor yang berhubungan dengan penurunan seksual pada ibu menopause di Desa Karyamukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2009. Penelitian tersebut diperoleh hasil sebagian besar responden bekerja (53%) dan mengalami penurunan seksual (48,3%). Ibu menopause yang bekerja akan cepat lelah karena perubahan fisik sehingga akan mempengaruhi hasrat seksual.

Wanita menopause pekerja sering mengalami gangguan dalam hasrat seksual disebabkan karena lelah, stress. Sebagai pencari nafkah, wanita menopause pekerja sering mengalami stres yang bersumber dari lingkungan kerja. Stres tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan antara lain, tuntutan kerja, tanggung jawab kerja, lingkungan fisik kerja (Smart 2010).

Menurut Kuntjoro (2002) wanita menopause bukan pekerja atau sebagai ibu rumah tangga akan memiliki kepuasan tersendiri karena dapat mengantarkan anak-anaknya menjadi dewasa sampai berkeluarga. Akan tetapi, sebagai ibu rumah tangga wanita menopause bukan pekerja dapat mengalami stres yang bersumber dari keluarga, sebab keluarga dapat menjadi sumber stres karena peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan para anggota keluarga (Hardjana, 2004).

Wanita menopause pekerja memiliki peran ganda sebagai seorang istri, ibu rumah tangga, menjalankan tugas reproduksi, anggota masyarakat, dan sekaligus pencari nafkah, dalam menjalankan peran tersebut sering mengalami stres (Astrini, 2001). Sebagai pencari nafkah, wanita menopause pekerja sering mengalami stres yang bersumber dari lingkungan kerja. Stres tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan antara lain, tuntutan kerja, tanggung jawab kerja, lingkungan fisik kerja, hubungan antarmanusia yang buruk, kurang pengetahuan dan peningkatan jenjang karir serta rasa kurang aman dalam kerja (Hardjana, 2004).

2. Analisa Bivariat

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dari 93 responden, ibu yang

bekerja sebagian besar frekuensi seksualitasnya menurun yaitu 75,0%, pada penelitian ini pekerjaan memiliki hubungan dengan penurunan seksualitas. Sedangkan odd rasio/ faktor resiko (OR) yaitu 8.308, artinya ibu menopause yang bekerja mempunyai 8.308 kali kemungkinan mengalami penurunan seksualitasnya.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi, faktor-faktor yang berhubungan dengan penurunan seksual pada ibu menopause di Desa Karyamukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2009. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan penurunan seksual adalah perubahan fisik, pekerjaan, dan kondisi kesehatan. Ibu menopause yang bekerja akan cepat lelah karena perubahan fisik sehingga akan mempengaruhi hasrat seksual.

Kumalasari dan Andhyantoro (2012) Setelah masa menopause, wanita akan mengalami penurunan produksi hormon estrogen dan progesteron. Hal ini menyebabkan aktifitas seksual sedikit terganggu karena dinding vagina yang susah licin seperti keadaan normal. Cairan estrogen membantu melicinkan vagina, atau melakukan *foreplay* lebih lama daripada biasanya.

Pada masa usia lanjut khususnya pada wanita salah satu ciri perubahannya yaitu mengalami fase menopause. Akibat berhentinya haid, berbagai organ reproduksi akan mengalami perubahan. Rahim mengalami atrofi (keadaan kemunduran gizi jaringan), panjangnya menyusut, dan dindingnya menipis. Jaringan miometrium (otot rahim) menjadi sedikit dan lebih banyak

mengandung jaringan fibrotik (sifat berserabut secara berlebihan). Leher rahim (serviks) menyusut tidak menonjol kedalam vagina bahkan lama-lama akan merata dengan dinding vagina. Lipatan-lipatan saluran telur menjadi lebih pendek, menipis, dan mengerut. Rambut getar yang ada pada ujung saluran telur atau fimbria menghilang. Akibat perubahan organ reproduksi maupun hormon tubuh pada saat menopause mempengaruhi berbagai keadaan fisik tubuh seorang wanita. Penurunan fungsi dan potensi seksual, Disfungsi seksual karena perubahan hormonal. Kelelahan atau kebosanan karena kurang variasi dalam kehidupannya (Kasdu, 2002).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Smart (2010) yaitu wanita menopause pekerja sering mengalami gangguan dalam hasrat seksual disebabkan karena lelah, stress. Sebagai pencari nafkah, wanita menopause pekerja sering mengalami stres yang bersumber dari lingkungan kerja. Stres tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan antara lain, tuntutan kerja, tanggung jawab kerja, lingkungan fisik kerja.

Penelitian ini menemukan bahwa wanita menopause pekerja memiliki peran ganda sebagai seorang istri, ibu rumah tangga, menjalankan tugas reproduksi, anggota masyarakat, dan sekaligus pencari nafkah, dalam menjalankan peran tersebut sering mengalami stres dan kelelahan sehingga mempengaruhi hasrat seksual.

Ibu menopause mengalami perubahan organ reproduksi, dan hormon tubuh pada saat menopause sehingga mempengaruhi berbagai keadaan fisik tubuh seorang wanita. Dari berbagai penelitian dapat disimpulkan bahwa penurunan fungsi

dan potensi seksual, dipengaruhi oleh hormonal, stress dan kelelahan.

Yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan adalah memberikan informasi /penyuluhan tentang perubahan – perubahan yang terjadi pada ibu menopause dan bagai mana cara menghadapinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu menopause di Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan November 2012 yaitu terdapat 52,7% ibu menopause yang tidak bekerja.
2. Distribusi frekuensi seksualitas ibu menopause di Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan November 2012 terdapat 50,5% ibu menopause yang tidak menurun frekuensi seksualitas
3. Terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap seksualitas pada ibu menopause di Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan November 2012 ($p \text{ value} = 0.000$)

Saran

Melihat dari hasil penelitian di Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara, masih banyak ibu menopause yang mengalami penurunan frekuensi seksualitas. Berdasarkan hal tersebut saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan dalam pelayanan kesehatan pada ibu menopause. Adapun kegiatan yang mungkin

dapat dilakukan yaitu penyuluhan tentang perubahan pada masa menopause. Bagi masyarakat, dapat memahami tentang perubahan dan keluhan-keluhan yang terjadi setelah menopause. Bagi menopause yang bekerja disarankan untuk istirahat yang cukup sehingga hasrat seksual tidak menurun akibat kelelahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi referensi yang dapat bermanfaat, dapat dijadikan sebagai perbandingan penelitian yang akan datang, dan dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini dengan metode yang berberbeda dan variable yang yang berbeda, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih tepat mengenai penurunan seksual pada ibu menopause bekerja dan tidak bekerja

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rhineka Cipta. Jakarta.
- Azis, Sriana, (2008), *Hidup Sehat Menyeluruh dan Alami Penyembuhan Penyakit Reproduksi Perempuan*. Sarana Pustaka Prima. Jakarta.
- Budiman & Rahmat, (2009) *Bagaimana Menghadapi Masa Menopause*, Dikutip dari <http://viramedika.com>,

diakses tanggal 30 Oktober 2011).

Mahayuni & Melanian, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menopause*, (2010), (Dikutip dari [http://www. Library](http://www.Library). Diakses tanggal 5 Oktober 2011).

Hastono, (2007), *Modul Analisa Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. Jakarta.

Hidayat, (2007), *Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta.

Hardywinoto, (2007), *Panduan Gerontology*, Pustaka Utama. Jakarta.

Kumalasari & Andhyantoro, (2012), *Kesehatan Reproduksi*, Salemba. Jakarta.

Kasdu (2004), *Kiat Sehat Dan Bahagia Di Usia Menopause*, Puspa swara. Jakarta

Komite penanggulangan Lansia , (2010), *Pedoman Lanjut Usia*, Komite penanggulangan Lansia. Jakarta.

Laporan Tahunan Puskesmas Kotabumi II Tahun 2009, 2010 dan 2011.

Manuaba, (2008), *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. ECG. Jakarta.

Maryam, Ekasari, Rosidawati, Jubaedi, Batubara, (2012), *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Salemba Medika. Jakarta.

Notoatmodjo, (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.

Purwoastuti, Endang, (2008), *Menopause, Siapa Takut?*. Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta, Indonesia.

Smart, (2010), *Bahagia diusia Menopause*, Aplus Books. Yogyakarta.

Sugiono, 2000, *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung

Wijayanti, (2009), *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Diglossia Printika. Yogyakarta.

<http://www.artikelsuamiistri.com/2012/05/menopause-gaya-hidup-seks.html> (Diakses 9 Oktober 2012)

http://bascommetro.blogspot.com.blogspot.com/2011/10/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan_9731.html